

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS ATAS PENJUALAN TUNAI PADA HOTEL “X”

Ni Made Yuli Astiti ¹⁾, Titien Damayanti ²⁾, I Dewa Ayu Rai Sumariati ³⁾
Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali

Correspondence		
Email: yuliasiti47@gmail.com	No. Telp: +6282 144 19X XXX	
Accepted: 8 Agustus 2024	Accepted: 8 Agustus 2024	Published: 15 Agustus 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of internal control over cash receipts at Hotel “X”. The object of this research is internal control over cash receipts on cash sales at Hotel “X”. Data collection from this study used interview, observation and documentation techniques. This research uses a qualitative descriptive approach, using concepts from Mulyadi (2018). The results of this study indicate that the effectiveness of internal control in cash receipts on cash sales at Hotel “X” reaches a score of 79%, which means less effective. This is because there are several points from the elements of internal control that are still not implemented properly. In the elements of the authority system and recording procedures which provide sufficient conservation of assets, debts, income, and expenses, as well as in the element of healthy practices in carrying out their duties and functions in each unit, improvements need to be made so that internal control in cash receipts on cash sales is getting better.

Keywords: Effectiveness, Internal Control, Cash Receipts, Cash Sale.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal penerimaan atas penerimaan kas di Hotel “X”. Objek dari penelitian ini adalah pengendalian internal terhadap penerimaan kas atas penjualan tunai Hotel “X”. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan konsep dari Mulyadi (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dalam penerimaan kas atas penjualan tunai di Hotel “X” mencapai skor 79%, yang artinya kurang efektif. Hal ini dikarenakan adanya beberapa poin dari unsur pengendalian internal yang masih belum dilaksanakan dengan baik. Pada unsur sistem wewenang serta prosedur pencatatan dimana memberikan konservasi yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan juga beban, serta pada unsur praktek yang sehat di dalam melaksanakan tugasnya dan fungsinya pada setiap unit perlu dilakukannya perbaikan agar pengendalian internal dalam penerimaan kas atas penjualan tunai semakin menjadi lebih baik.

Kata kunci: Efektivitas, Pengendalian Internal, Penerimaan Kas, Penjualan Tunai.

Pendahuluan

Hotel merupakan suatu usaha akomodasi yang berupa kamar – kamar dan terdapat jasa pelayanan makanan serta minuman, kegiatan rekreasi dan juga prasarana lainnya yang dikomersilkan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu laba, Putri dan Nailufar (2019:3). Keuntungan yang diperoleh oleh hotel bersumber dari adanya penjualan jasa kepada pelanggan, baik secara kredit ataupun tunai. Penjualan yang didapat secara tunai ini akan menciptakan terjadinya penerimaan kas. Pengelolaan kas sangat vital karena perputaran transaksi kas yang terjadi di hotel sangat tinggi, walaupun dalam jumlah nominal per-unit transaksi kas yang relatif kecil, oleh karenanya sangat diperlukan sistem pengendalian internal untuk mencatat dan mengendalikan kas agar kas dapat digunakan sebaik-baiknya untuk tujuan operasional hotel (Wardani, 2018:2).

Menurut Mulyadi (2018:129), “sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Pengendalian internal menjadi faktor kunci untuk

memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan akurat, risiko pencurian atau penyelewengan dana dapat diminimalkan, dan keandalan informasi keuangan tetap terjaga. Meskipun hotel-hotel umumnya telah menerapkan kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan penerimaan kas, namun tantangan terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi, struktur organisasi, dan dinamika pasar.

Hotel “X” merupakan salah satu hotel berbintang lima yang sebagian besar keuntungannya berasal dari penjualan jasa kamar. Salah satu sumber penerimaan kasnya adalah dari penjualan, baik penjualan secara kredit ataupun tunai. Banyaknya transaksi dari penjualan tunai di Hotel “X”, membuat bagian yang bertugas untuk menangani penerimaan kas atas penjualan tunai sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengelola kas. Dalam kegiatan operasional di Hotel “X” ada beberapa bagian yang memegang kas yaitu, *general cashier*, *front office cashier* dan *outlet cashier*. Kas ini sering digunakan untuk melancarkan kegiatan operasional dalam sebuah transaksi.

Kasir-kasir yang ada di masing-masing *outlet (front office cashier dan outlet cashier)* diwajibkan agar melakukan setoran kas kasir diakhir *shiftnya*, dimana harus sesuai dengan *cash* yang diterima pada hari itu, serta harus mengisi kelengkapan informasi yang seharusnya dicantumkan pada amplop kas dan pada *form cashier report*. Tetapi yang terjadi pada kenyataannya, terkadang terjadi adanya kekurangan atau kelebihan (*over/short*) dalam setoran kasir kepada *general cashier*, tidak lengkapnya informasi yang seharusnya dicantumkan pada amplop kas dan pada *form cashier report*, selain itu nominal yang ditulis untuk jumlah *cash* yang disetor berbeda di *report* dengan di *log sheet* (biasanya dilakukan oleh *outlet cashier*). Sehingga, pengendalian internal penerimaan kas atas penjualan tunai sangat penting, disamping untuk melindungi harta perusahaan, pengendalian internal diperlukan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan setiap karyawan dalam melakukan pekerjaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengendalian internal penerimaan kas atas penjualan tunai pada Hotel “X” yang berlokasi di Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dimana digunakan untuk suatu kondisi objek alamiah yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan dengan rinci suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dimulai dari bulan November 2023 sampai Juni 2024.

Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dengan bagian *general cashier*, *front office cashier*, dan *outlet cashier* saat melakukan proses penerimaan kas atas penjualan tunai. Sedangkan, untuk teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bertanya langsung dengan *staff general cashier*, *front office cashier*, dan *outlet cashier* di Hotel “X” mengenai prosedur dari penerimaan kas atas penjualan tunai pada Hotel “X”. Dokumentasi yang digunakan berupa dokumen atau *file* yang berhubungan dengan penerimaan kas atas penjualan tunai di Hotel “X”.

Penelitian menggunakan metode triangulasi sebagai alat bantu analisis data di lapangan yang bertujuan memastikan benar atau tidaknya data dan mencocokkan dengan data yang didapatkan dari sumber lainnya. Menurut Moleong (2016:330) “triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dimana memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan data”. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik yang berguna memverifikasi dan mencocokkan data yang benar. Pada triangulasi sumber peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yaitu *staff general cashier*, *front office cashier*, dan *outlet cashier* mengenai pengendalian internal dalam penerimaan kas atas penjualan tunai

pada Hotel "X". Sedangkan, untuk triangulasi teknik peneliti akan mengecek data melalui observasi, kemudian diverifikasi melalui wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas pengendalian internal dalam penerimaan kas atas penjualan tunai dapat dijelaskan dalam empat unsur menurut Mulyadi (2016:130). Keempat unsur pengendalian internal tersebut meliputi:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan guna melindungi aset, utang, pendapatan, dan beban
3. Praktik kerja yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Adanya mutu karyawan yang disesuaikan dengan tanggungjawabnya.

Seluruh komponen unsur pengendalian internal mempunyai beberapa indikator yang harus dicapai. Beberapa indikator tersebut akan dipaparkan ke dalam sebuah tabel yang hasilnya disajikan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan Beni (2016:69-71) rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = hasil persentase

f = jumlah indikator unsur pengendalian internal yang terlaksana

n = total seluruh indikator unsur pengendalian internal

Selanjutnya hasil perhitungan yang diperoleh dikategorikan ke dalam lima kategori yaitu sangat efektif jika persentasi >100% dari hasil skor, efektif jika persentasi 90%-100% dari hasil skor, cukup efektif jika persentasi 80%-90% dari hasil skor, kurang efektif jika persentasi 60%-80% dari hasil skor, dan tidak efektif jika persentase >60% dari hasil skor. Berikut ini table dari analisis efektivitas pengendalian internal penerimaan kas dalam penjualan tunai, sebagai berikut:

Table 1. Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas Penjualan Tunai di Hotel "X"

Pengendalian Internal dalam Mulyadi (2018:130)	Indikator-Indikator Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas Penjualan Tunai	Analisis Efektivitas Menurut Beni (2016:69)	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab secara tegas	Pembagian wewenang serta tugas yang jelas pada proses penerimaan kas atas penjualan tunai	✓	
Sistem wewenang dan prosedur pencatatan guna melindungi aset, utang, pendapatan dan beban	Pencatatan kedalam catatan akuntansi yang berlandaskan dari dokumen pendukung yang lengkap		✓
	Pencatatan pada bagian catatan akuntansi dikerjakan oleh karyawan yang diberikan wewenang untuk melaksanakannya	✓	
Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit	Penggunaan dokumen yang berisikan nomor urut tercetak yang dipertanggungjawabkan	✓	

	oleh pihak yang mempunyai wewenang		
	Setiap transaksi tidak diperkenankan untuk dikerjakan dari awal hingga akhir oleh satu orang	✓	
	Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin		✓
	Kewajiban pengambilan cuti karyawan	✓	
	Pemeriksaan mendadak / <i>surprised audit</i>		✓
	Pencocokan fisik <i>asset</i> dengan catatan	✓	
Karyawan yang bermutu sesuai dengan tanggungjawabnya	Latarbelakang dan pengetahuan karyawan terhadap proses penerimaan kas atas penjualan tunai	✓	
Total Indikator	10	7	3

Table 2. Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas Penjualan Tunai di Hotel "X" (Beni, 2016:69)

No.	Unsur Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas Penjualan Tunai	Indikator yang terlaksana
1	Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas	$1/1 \times 100\% = 100\%$
2	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan, guna melindungi aset, utang, pendapatan dan beban	$1/2 \times 100\% = 50\%$
3	Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit	$4/6 \times 100\% = 66,67\%$
4	Karyawan yang bermutu sesuai dengan tanggungjawabnya	$1/1 \times 100\% = 100\%$
Total Presentase		$100\% + 50\% + 66,67\% + 100\% = 316,67\%$
Rata-Rata Presentase		$316,67\% / 4 = 79,16\% = 79\%$

Berdasarkan hasil analisis nilai capaian pada keempat unsur di atas keterlaksanaan pada pengendalian internal dalam penerimaan kas atas penjualan tunai di Hotel "X" adalah 79%. Berdasarkan konsep dari Beni (2016:69-71) nilai sebesar 79% tersebut menunjukkan efektivitas pengendalian internal dari penerimaan kas atas penjualan tunai di Hotel "X" kurang efektif.

1. Pada unsur yang pertama mengenai struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas mendapatkan skor 100%. Indikator pada unsur yang pertama hanya berjumlah satu indikator yang menunjukkan proses dalam penerimaan kas di Hotel "X" sudah memiliki pemisahan tugas dan tanggung jawab yang sesuai meliputi *front office cashier* yang menangani penerimaan kas atas penjualan tunai dari transaksi pembayaran oleh tamu saat *check-in* dan saat tamu *check-out*, *outlet cashier* yang akan menangani transaksi pembayaran oleh tamu yang membeli makanan dan minuman, *general cashier* yang akan mengumpulkan penjualan tunai dari *front office cashier* dan *outlet cashier* lalu memeriksanya dengan dokumen pendukung yang ada serta melakukan pencatatan.
2. Pada unsur yang kedua yakni mengenai sistem wewenang dan prosedur pencatatan guna melindungi aset, utang, pendapatan dan beban, hasil skor yang didapatkan sebesar 50% yang artinya efektivitas unsur kedua pengendalian internal tidak efektif. Satu dari dua

indikator pada poin pertama belum terlaksana pada unsur yang kedua. Berdasarkan lampiran pertama, hal ini dikarenakan sering terjadinya kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh kasir operasional yang kurang teliti pada saat menulis jumlah *form cashier report* dan *outlet cashier* juga terkadang lupa untuk menuliskan nama *outlet* yang menyetorkan kas yang membuat *general cashier* sedikit kesulitan saat melakukan pencatatan. Sedangkan untuk pencatatan dalam penerimaan kas secara tunai ini dilakukan oleh pihak yang berwenang dimana bagian *general cashier* yang akan memeriksa hasil penjualan berupa uang tunai dan membuat *reportnya*, lalu selanjutnya akan diberikan kepada *income audit* untuk diperiksa dan dicocokkan dengan *cash report* yang ada pada sistem.

3. Pada unsur pengendalian internal yang ketiga mengenai praktik kerja yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi mendapatkan skor sebesar 66,67%, yang artinya efektivitas unsur ketiga pengendalian internal kurang efektif. Terdapat empat indikator yang sudah terlaksana dari enam indikator sedangkan untuk dua indikator lainnya dari unsur pengendalian internal yang ketiga belum terlaksana dengan efektif, diantaranya belum dilaksanakannya perputaran jabatan di bagian *general cashier* dikarenakan pihak *general cashier* menganggap telah mengetahui tentang *knowledge* dari proses penerimaan kas secara tunai, serta belum dilaksanakannya pemeriksaan mendadak pada bagian *general cashier* karena yang terjadi adalah pemeriksaan secara terjadwal yaitu sebulan sekali oleh *internal audit*.
4. Pada unsur yang keempat yakni karyawan yang bermutu sesuai dengan tanggung jawabnya sudah terlaksana dengan efektif, mendapatkan skor 100% dengan kategori efektif karena berada pada rentang 90%-100%. Hanya terdapat satu indikator dalam unsur yang keempat ini, dimana sudah menunjukkan adanya pemeriksaan latar belakang *staff general cashier* yang memiliki pengalaman dibidangnya. Hal ini tentunya akan mempermudah manajemen dalam mencapai target sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing – masing disetiap departemen yang ada di hotel.

Dilihat dari masing-masing unsur pengendalian internal, terdapat beberapa poin yang sebaiknya diperbaiki, yaitu pada poin unsur pengendalian internal bagian kedua, dimana sering terjadi kesalahan dalam mengisi informasi pada bagian *form cashier report* oleh kasir operasional yang menyebabkan terjadinya perbedaan catatan dengan *cash report* pada sistem berdampak pada pembukuan yang dilakukan oleh *income auditor* kurang sinkron dengan *cash report* yang ada pada sistem. Hal ini seharusnya dapat ditanggulangi dengan kasir operasional yang bertugas untuk menangani penerimaan atas penjualan secara tunai dengan lebih meningkatkan ketelitian dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan.

Pada poin ketiga, untuk perputaran jabatan secara rutin belum dilaksanakan dikarenakan pihak *general cashier* menganggap telah mengetahui tentang *knowledge* dari proses penerimaan kas atas penjualan tunai. Perputaran jabatan mungkin dapat diadakan untuk melindungi independensi karyawan dalam mengerjakan tugasnya, sehingga dapat menghindari persekongkolan di antara para karyawan. Selain itu, pemeriksaan mendadak yang belum pernah dilakukan sebaiknya dapat dilaksanakan, hal ini dapat membuat karyawan bekerja sesuai dengan peraturan yang ada pada hotel.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pengendalian internal penerimaan kas atas penjualan tunai di Hotel “X” sebesar 79% menunjukkan kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya implementasi pelaksanaan unsur

pengendalian internal penerimaan kas atas penjualan tunai sehari-hari. Beberapa unsur pengendalian internal yang belum dilaksanakan di Hotel "X" adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi unsur yang pertama sudah terlaksana dengan baik. Bagian penanganan kas sudah melakukan masing-masing tugasnya.
- b. Implementasi unsur pengendalian yang kedua belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan prosedur pencatatan pada bagian kasir operasional terkadang membuat kesalahan saat mengisi informasi di bagian *form cashier report*, berdampak saat *general cashier* melakukan pembukuan.
- c. Implementasi unsur yang ketiga masih kurang terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan perputaran jabatan (*rotation job*) dan pemeriksaan mendadak (*surprise audit*) belum pernah terlaksana.
- d. Implementasi unsur pengendalian internal yang keempat sudah terlaksana dengan efektif, dimana sudah adanya pemeriksaan latarbelakang karyawan yang memiliki pengalaman dibidangnya.

Referensi

- Beni, P. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi* (1st ed.). Taushia.
- Moleong, L. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Selemba Empat.
- Putri, A., & Nailufar, N. (2019). *Pengertian Hotel dan Karakteristiknya*. Kompas.Com.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Wardani, S. (2018). *Akuntansi Perhotelan Dalam Pengelolaan Kas Pada Hotel Aryaduta Makassar*. 66.